
**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ)**

Mustangin Amin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
mustangin_amin@yahoo.com (*corresponding author*)

Parningotan Rajagukguk

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

INFO NASKAH

Diterima: 10 Maret 2023
Direvisi : 25 Maret 2023
Diterima diterbitkan : 5 April
2023

ABSTRAK

Penelitian ini untuk membuktikan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Objek studi penelitian ini sebanyak 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data penelitian berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana kemudian dibantu SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisa koefisien determinasi kontribusi yang diberikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0.140 atau sebesar 14,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 86,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Saran pada penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan modal kerja sehingga memberikan profitabilitas pada perusahaan dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Kata kunci: modal kerja, profitabilitas, perusahaan, BEJ

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan, di dalam menjalankan usahanya, baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa, pasti mempunyai tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki se-efisien mungkin.

Untuk itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini yaitu adalah dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar hutang dan lain-lainnya. Dana yang dialokasikan tersebut diharapkan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (satu tahun atau kurang dari satu tahun). Dengan demikian, sumber dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan.

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kekurangan modal kerja juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelolah modal kerjanya secara efektif dan efisien, agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.

Tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas investasi. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan dalam keadaan bangkrut. Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Perputaran piutang adalah hubungan antara penjualan bersih dan piutang, dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan piutang bersih rata-rata. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Pengertian persediaan mencakup pengertian yang sangat luas, mencakup persediaan yang terdapat dalam perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan tanda-tanda mis-manajemen seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Perputaran persediaan mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan.

Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan. Makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan.

Profitabilitas atau kemampuan sangat penting bagi perusahaan karena dapat mencerminkan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini mengimplementasikan tingkat efisien perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya –biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya dianggap kurang baik.

Profitabilitas sangatlah penting bagi sebuah perusahaan karena digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Terdapat beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan yaitu *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Ukuran atas rasio ini didapat dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik dampaknya bagi perusahaan.

Berdasarkan studi terdahulu pada industry manufaktur terdapat beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang rendah. Juga beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi.

Industri manufaktur menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa Indonesia. Karena banyaknya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industry manufaktur ini. Dalam proses produksinya perusahaan membutuhkan berbagai sumber termasuk sumber daya manusia. Karena itu industri manufaktur dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan negara.

Maka dari itu pengelolaan modal kerja harus dilakukan se-efektif mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus. Apalagi dengan meningkatkan kompetisi dipasar global, dimana perusahaan harus dapat bertahan .

Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Perusahaan yang bergerak di bidang apapun baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan produksi barang selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam jangka yang relatif pendek. Pengertian modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapat diantara para ahli ekonomi. Untuk melihat pengertian modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal. Menurut Atmaja (2003:19) mendefinisikan modal sebagai dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan.

Sawir (2005:129) menyebutkan modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sawir juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau total aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Munawir (2004:116) modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, Sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Munawir (2004:116) setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga tidak terjadi piutang tersebut.

Menurut Yunus (2005:201) perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang diperolehnya, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan diwaktu yang akan datang. Maka manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan dalam mengelola kebutuhan modal kerjanya sehingga terhindar dari risiko yang akan terjadi.

Menurut Munawir (2004:201) manajemen keuangan jangka pendek adalah manajemen aktiva lancar dan aktiva lancar perusahaan. Sasaran manajemen keuangan jangka pendek adalah untuk mengelola setiap aktiva lancar perusahaan (kas, surat berharga, wesel bayar, kewajiban yang harus dibayar) untuk mencapai keseimbangan antara laba dan risiko yang memberi kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, misalnya :

1. Aktiva lancar dalam jumlah besar akibatnya mengurangi laba.
2. Aktiva lancar dalam jumlah kecil akibatnya meningkatkan risiko tidak dapat membayar.

3. Hutang lancar dalam jumlah besar akibatnya dapat meningkatkan risiko yaitu dapat membayar pada saat jatuh tempo.

Mengenai pengertian modal kerja Riyanto (2001:57) mengemukakan adanya beberapa konsep yaitu :

A. Konsep Kuantitatif

Berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

B. Konsep Kualitatif

Apabila pada konsep kualitatif modal kerja itu hanya dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya dalam menjaga likuiditas perusahaan. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

C. Konsep Fungsional

Menurut Riyanto (2001:57) konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam pendapatan (*income*) setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan *current income*.

Jenis jenis Modal Kerja

Mengenai modal kerja Sawir (2005:132) menggolongkan modal kerja yaitu :

1. Modal kerja permanen

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau kata lain modal kerja secara terus – menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanen working capital dapat dibedakan yaitu :

- a. Modal kerja primer (*primary woking capital*) yaitu modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal kerja variabel

Modal kerja variabel (*variabel working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan diantaranya :

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.

- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak.

Menurut Riyanto (2001:60) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, sebaiknya dibiayai dengan modal yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutup kebutuhan modal kerja. Untuk itu perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yaitu :

1. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka pendek hanya dapat digunakan untuk membiayai modal kerja.
2. Modal yang diperoleh sebagai pinjaman jangka panjang, atau jangka pendek maka terlebih dahulu terhitung jangka-jangka waktu kritisnya.

Sartono (2001:55) menambahkan bahwa modal kerja selalu dalam keadaan operasi dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) mulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi.

Penentuan Modal Kerja

Dengan tersedianya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis, efisiensi dan terhindar dari resiko kesulitan likuiditas. Untuk menentukan modal kerja yang cukup pada suatu perusahaan perlu terlebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja.

Menurut Riyanto (2001:64) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu :

1. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya atau perputaran tetap

Dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya mengakibatkan jumlah kebutuhan modal kerja menjadi semakin besar pula. Jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, dengan makin lamanya periode perputarannya mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah semakin besar.

2. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja adalah keseluruhan jumlah dari periode-periode aktivitas perusahaan yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah digudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi simpanan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

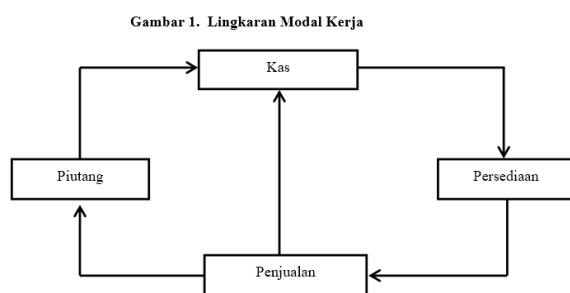
Menurut Riyanto (2001:64) apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja, cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerja tidak cukup hanya sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

Riyanto (2001:76) menambahkan bahwa perusahaan besar mempunyai perbedaan modal kerja yang mencolok dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar dengan banyak sumber dana mungkin membutuhkan modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan total aktiva atau penjualan. Aktivitas perusahaan berarti keadaan bisnis, misalnya sebuah perusahaan yang menawarkan jasa tidak akan membutuhkan persediaan. Sebuah perusahaan yang menjual secara tunai tidak akan memberikan piutang. Sehingga modal kerja yang diperlukan semakin kecil. Ketersediaan kredit, jika perusahaan dapat meminjam untuk membiayai dengan kredit maka diperlukan kas yang lebih sedikit. Perilaku akan keuntungan berarti menambah jumlah produksi dan juga akan menambah total aktiva lancar. Jumlah yang besar pada aktiva lancar akan mengurangi keuntungan keseluruhan. Makin besar tingkat aktiva lancar, makin kecil resiko. Kas menyediakan keamanan dalam membayar tagihan. Persediaan memberikan risiko yang lebih kecil akan kebutuhan lebih barang untuk dijual.

Siklus Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Selama perusahaan terus beroperasi, modal kerja akan selalu berputar secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh penggunaan modal kerja dalam membiayai operasi sehari-hari. Proses perputaran modal kerja ini dinamakan lingkaran modal kerja. Lingkaran modal kerja tersebut tidak mempunyai awal alur dan akhir alur rangkaian.

Lingkaran modal kerja dapat dilihat pada gambar berikut.



Dalam menganalisis gambar diatas, kita dapat memberikan pernyataan yang di mulai dari sumber kas. Kas digunakan untuk membeli persediaan yang diperlukan dalam memproduksi barang. Kemudian barang yang dihasilkan kemudian dijual baik secara tunai sehingga langsung menjadi kas, maupun secara kredit yang menimbulkan piutang, yang selanjutnya menjadi kas. Jadi dapat disimpulkan secara logika bahwa proses antara perputaran kas, persediaan dan piutang ini merupakan lingkaran modal kerja yang secara terus menerus selama perusahaan tersebut beroperasi.

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja. Kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga dengan dapat menggambarkan tempo. Disamping itu kas merupakan sumber yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga sebelumnya, sehingga dengan demikian kas dapat mengurangi resiko krisis likuiditas.

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada di tangan (*cash on hand*) dan yang disimpan di bank (*cash o bank*) dalam berbagai bentuk, seperti deposito dan rekening koran. Perputaran kas merupakan bidang yang sangat vital dalam modal kerja.

Baurot yang dikutip oleh Husna (2002:112) mengidentifikasi bahwa kebutuhan akan kas dalam suatu perusahaan tidak jauh bedah halnya dengan pemakaian persediaan. Apabila perusahaan akan menagalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut pada kesempatan investasi lain yang lebih menguntungkan. Sebaiknya saldo kas yang terlalu besar, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas akan semakin besar.

Perputaran Persediaan

Persediaan barang sebagai elemen modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk kelancaran operasinya. Meskipun demikian, bukan berarti perusahaan harus menyedakan persediaan sebanyak-banyaknya untuk maksud tertentu.

Metode persediaan yang umumnya dipakai dalam menilai persediaan adalah dengan menggunakan metode FIFO, LIFO dan Avarage. Setiap metode persediaan dengan digunakan perusahaan akan memberikan harga pokok penjualan yang berbeda. Harga pokok penjual ini akan berpengaruh pada laba dan nilai persediaan di neraca. Seharusnya pemilihan metode persediaan dalam penerapannya pada perusahaan didasarkan pada realitas ekonomi persediaan. Jika tidak menuju pada realitas ekonomi, maka perubahan tersebut hanya merupakan ilusi pada laba dan menunjukkan kualitas laba yang rendah. Penggunaan metode persediaan juga mempengaruhi nilai persediaan dalam neraca perusahaan sesuai dengan metode yang digunakan.

Dalam perusahaan dagang, pada dasarnya hanya memiliki satu macam persediaan saja, yaitu persediaan barang dagangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dagang memperoleh barang dagangannya dengan cara membeli, dan kemudian dijual kembali. Sedangkan dalam perusahaan manufaktur, terdapat 3 macam persediaan barang yaitu:

- a. Persediaan bahan mentah, tingkat persediaan bahan mentah dipengaruhi oleh tingkat produksi, pasokan dari pemasok dan efisiensi dalam produksi.
- b. Persediaan barang setengah jadi, dipengaruhi oleh panjangnya periode produksi.

Persediaan barang jadi, tingkat persediaan barang jadi data dipengaruhi oleh kebijaksanaan penjualan perusahaan.

Dalam menentukan investasi optimal dalam persediaan, persediaan dapat memperhatikan model kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity*) yang mengansumsikan bahwa permintaan barang yang aksan datang dapat diketahui dengan relative pasti dan konstan dari waktu ke waktu. Agar kegiatan penjualan tidak terganggu, perusahaan harus memiliki persediaan selama masa tenggang waktu. Apabila pemakaian pada tiap periode tidak pasti, maka perusahaan perlu mempertahankan persediaan pengaman (*safety stock*) agar tidak ketidakpastian atau keterlambatan datangnya pesanan yang baru dan pemakaian bahan tidak mengganggu operasi perusahaan.

Persediaan yang tinggi memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang mendadak yang menyebabkan perusahaan memerlukan modal kerja yang besar. Namun, apabila perusahaan mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan bahan baku atau barang jadi pada perusahaan dagang, perusahaan bisa menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang diperlukan.

Perputaran Piutang

Dalam upaya mendorong volume penjualan, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit disamping kebijakan penjualan secara tunai (*cash*), sebagai akibat penjualan secara kredit tingkat resiko untuk tidak dibayarnya piutang menjadi besar dibandingkan jika perusahaan menjual secara tunai. Kebutuhan akan modal kerja tergantung dari jangka

waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin sedikit pula modal kerja yang diperlukan. Pengendalian piutang secara efektif dapat dilaksanakan dengan mengatur kebijakan mengenai pemberian kredit, syarat-syarat penjualan, ditetapkan kredit maksimum bagi para pembeli dan cara penagihan. Pengurusan kredit secara efisiensi dapat menghasilkan perputaran piutang yang tinggi yang pastinya disertai dengan penagihan yang relative cepat.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu modal kerja yang dihitung dari rasio-rasio keuangan berikut ini :

1. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{PERPUTARAN MODAL KERJA} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{MODAL KERJA RATA-RATA}} \times 100\%$$

2. Perputaran Kas (X2)

Perputaran kas merupakan seberapa besar kas yang ada dalam perusahaan dapat berputar terhadap penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Tingkat perputaran kas dihitung dengan membagi jumlah penjualan bersih perusahaan terhadap jumlah kas rata-rata perusahaan.

Rasio perhitungannya yaitu :

$$\text{PERPUTARAN KAS} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{PERSEDIAAN RATA-RATA}} \times 100\%$$

3. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan merupakan seberapa besar persediaan perusahaan dapat berputar terhadap Harga Pokok Penjualan perusahaan. Rasio tingkat perputaran persediaan ini dihitung dengan membagi HPP perusahaan dengan total persediaan rata-rata.

Rasio perhitungannya yaitu :

$$\text{PERPUTARAN PERSEDIAAN} = \frac{\text{HARGA POKOK PENJUALAN}}{\text{PERSEDIAAN RATA-RATA}} \times 100\%$$

4. Perputaran Piutang (X4)

Perputaran piutang yaitu tingkat kemampuan dari pengembalian piutang yang diperoleh oleh perusahaan atas penjualan yang dilakukan perusahaan tersebut. Rasio perputaran dihitung dengan membagi total penjualan bersih dengan piutang rata-rata perusahaan.

Rasio perhitungannya yaitu :

$$\text{PERPUTARAN PIUTANG} = \frac{\text{PENJUALAN BERSIH}}{\text{PIUTANG RATA-RATA}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Mustangin Amin, Parningotan Rajagukguk (Pengaruh Modal Kerja)

Pengertian Profitabilitas

Menurut Sartono (2001:130) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Cara untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan beraneka ragam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang dipertimbangkan satu dengan yang lainnya. Ada beberapa penulis yang menggunakan rentabilitas untuk mengukur profitabilitas perusahaan seperti yang terlihat pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai profitabilitas seperti yang dikemukakan sebagai berikut:

Munawir (2000:115) menyatakan bahwa rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan.

Riyanto (2001:29) menyatakan bahwa cara penelitian rentabilitas suatu perusahaan ada dua yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal kerja yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba, sedangkan rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan modal kerja sendiri untuk menghasilkan laba.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama tertentu dibandingkan dengan modal dan aktiva, yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Dengan demikian tidak suatu keharusan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan keuntungan yang lebih tinggi secara otomatis dapat menyebabkan profitabilitas juga lebih tinggi.

Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja didalam perusahaan. Bagi perusahaan, pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar dapat dijadikan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian dalam pengelolaan perusahaan, manajemen tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi lebih penting adalah untuk mempertinggi profitabilitas yang tinggi akan menggambarkan efektifitas manajemen dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Apabila efektifitas dan efisiensi penggunaan modal dapat dicapai, maka terdapat kemungkinan perusahaan menghasilkan laba yang besar.

Arti Penting Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai berikut :

- a. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- b. Suatu alat untuk membayar proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi antara laba dan jumlah modal kerja yang ditanamkan.

- c. Suatu alat pengendalian manajemen. Profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh pihak intern untuk menyusun target laba, koordinasi, evaluasi hasil operasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

Analisis profitabilitas merupakan analisis dalam laporan keuangan yang penting karena berhubungan dengan tingkat laba, besarnya penjualan, harga pokok penjualan, serta beban operasi dan beban non operasi, untuk menilai sumber, daya tahan, pengukuran, dan hubungan ekonomi utamanya. Penelitian ini memungkinkan untuk membedakan kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan kinerja yang terkait dengan keputusan pendanaan dan investasi.

Analisis profitabilitas perusahaan termasuk bagian yang penting dari analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi, yang memiliki peran penting dalam menentukan nilai, solvabilitas, dan likuiditas perusahaan.

Salah satu hubungan antara modal kerja dengan profitabilitas adalah pertumbuhan penjualan, karena mempunyai hubungan yang erat dan langsung dengan investasi dalam bentuk aset lancar. Pengelolaan modal kerja juga menyangkut administrasi aset lancar dan kewajiban lancar.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam perhitungan profitabilitas perusahaan. Perhitungan tersebut dapat diukur dengan melakukan perbandingan atas aktiva atau modal perusahaan. Besarnya tingkat profitabilitas perusahaan tergantung pada laba yang diperoleh perusahaan terhadap besarnya modal atau aktiva yang dimanfaatkan dalam perolehan laba tersebut.

Menurut Horne (2000:702) rasio profitabilitas mempunyai dua tipe yaitu:

Profitabilitas yang menunjukkan besarnya laba sehubungan dengan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai laba atas setiap rupiah penjualan yang diperoleh perusahaan. Bila laba yang diperoleh tersebut tidak mencukupi maka akan menyulitkan untuk menutupi biaya-biaya tetap, biaya hutang dan membayar deviden kepada pemegang saham. Rasio yang dapat digunakan adalah :

a. Rasio Laba kotor atas Penjualan (*Gross Operating Margin*)

Menurut Sawir (2005:18) *rasio gross operating margin* atau *margin* keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Adapun rasio ini dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{PENJUALAN} - \text{HARGA POKOK}}{\text{PENJUALAN} - \text{PENJUALAN}} \times 100\%$$

Apabila *gross profit margin* semakin besar maka semakin baik operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative rendah dibandingkan penjualan.

b. Rasio Laba Bersih atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Adapun rasionya adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN BERSIH}} \times 100\%$$

Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi perusahaan. Suatu net profit margin dikatakan baik akan tergantung dari jenis industry dimana perusahaan itu berada.

c. Return On Investment (ROI)

Pendapat Munawir (2004:89) *return On Investment* atau *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan opsional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *return on investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa *return on investment* (ROI) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on investment* (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{PAJAK TOTAL}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan tersebut

d. Return On Equity (ROE)

Sawir (2005:20) mengemukakan *return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2001:37) tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi ditentukan oleh dua faktor yaitu:

- Operating Profit Margin*, merupakan perbandingan antara laba dengan penjualan, dimana perbandingan tersebut dinyatakan dalam persentase. Rasio ini dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha sehubungan dengan penjualan.
- Operating Assets Turn Over*, merupakan kecepatan perputaran operating assest dalam suatu periode. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan

modal usaha. Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya yang ada untuk menghasilkan output.

Semakin tinggi *Operating Assets Margin* atau *Operating assest Turn Over*, masing-masing atau keduanya maka akan mengakibatkan tingginya rentabilitas ekonomi. Namun jika salah satu atau keduanya mengalami penurunan, maka hal tersebut akan berdampak pada turunnya rentabilitas ekonomi. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan yang positif antara kedua rasio tersebut.

Tinggi rendanya rentabilitas modal sendiri di pengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- a. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan pada penjualan.
- b. *Equity Turn Over*, yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan modal kerja sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* atau *Equity Turn Over* secara masing-masing atau keduanya, maka akan mengakibatkan tingginya rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. Namun, jika salah satu atau kedua rasio tersebut akan mengalami penurunan, maka hal tersebut akan mengakibatkan turunnya rentabilitas modal sendiri. Hal ini disebabkan adanya hubungan positif anatar kedua rasio tersebut.

Analisa *Return On Invesment (ROI)* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Roi ini sendiri adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah (*net operating assest*).

Menurut Munawir (2001:89) besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Turnover* dari *Operating Assest* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit Margin*. yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan.

Dalam penelitian ini, peneliti pengukuran tingkat profitabiitas perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*. Analis ROE merupakan analisa terhadap tingkat laba yang sudah digunakan. Analisa ROE bertujuan untk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Tingkat profitabilitas sangat ditentukan oleh perputaran modal kerja yang efisien.

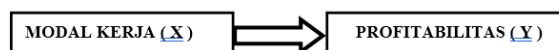
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabiitas perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perhitungan profitabilitas tersebut dihitung dengan rasio laba bersih atas pemanfaatan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam memperoleh laba tersebut, atau dengan kata lain dihitung dengan rasio *Return On Equity (ROE)*.

Kerangka Pemikiran

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik. Namun kesalahan dalam mengelola modal

kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Atas dasar uraian dan hasil diatas bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena bagaimana tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja.

Gambar Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis : apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_o ; \rho = 0$; Diduga ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

$H_a ; \rho \neq 0$; Diduga tidak ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Modal Kerja.
- Variabel Dependent* (variabel terikat) adalah profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dan sampel dalam penelitian ini bersumber dari neraca dan laporan laba rugi pada PT. Manufaktur pada periode tahun 2020 terdapat 31 perusahaan yang terdaftar dalam kategori tersebut.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang termasuk dalam kelompok perusahaan manufaktur selama periode 2020.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan didalam mengelolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil dalam pembuktian kebenaran. Data dan informasi yang penulis peroleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Dari data dan informasi yang diperoleh, dihitung menggunakan perputaran modal kerja (PMK) dan *return on investmen* (ROI) dengan mempergunakan perputaran program SPSS, kemudian hasil perhitungan tersebut dianalisis untuk melihat seberapa besar kemampuan modal kerja dalam mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, sehingga analisis tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan.

1. Modal Kerja

Dalam penelitian ini modal kerja adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar, (kas piutang, persediaan) dan hutang lancar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2020. Modal kerja juga dapat disebut variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen.

Adapun rumus untuk mencari modal kerja adalah sebagai berikut :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan variabel dependen yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel bebas. Dapat dikatakan bahwa variabel dependen merupakan konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Equity*/pengembalian ekuitas. ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya menghasilkan keuntungan. ROE dalam penelitian ini diperoleh dari rata-rata *Return On Equity* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dalam buku analisis laporan keuangan ,yaitu :

$$\frac{\text{Return On Equity}}{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}} \times 100\% = \text{MODAL SENDIRI}$$

3. Pengujian Korelasi

Untuk mengetahui tingkat signifikan hubungan antara modal kerja dengan ROI, akan digunakan uji korelasi *Person* dengan bantuan program SPSS. Uji korelasi bertujuan untuk menguji hubungan antar dua variabel . apabila antar variabel terdapat hubungan, maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Ke-eratan hubungan dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji korelasi *Person* sebagai berikut :

Jika *sig* > 0,05 maka *Ho* diterima

Jika *sig* < 0,05 maka *Ho* ditolak

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi adalah :

- Korelasi positif (+) berarti jika variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan. Atau jika variabel Y mengalami kenaikan, maka variabel X juga mengalami kenaikan.
- Korelasi negatif (-) berarti jika variabel X mengalami kenaikan, maka variabel Y akan mengalami penurunan. Atau jika variabel Y mengalami kenaikan, maka variabel X akan mengalami penurunan.

Setiap nilai koefisien korelasi mempunyai makna keeratan tersendiri. Nilai ke-eratan korelasi dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Nilai Koefisien Korelasi *Person*

Koefisien Korelasi	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,70	Kuat

0,71 – 0,90	Sangat Kuat
0,91 – 0,99	Sangat Kuat
1	Sekali Sempurna

Sumber : Sugiono. 2008. Metode Penelitian Bisnis,
Bandung : Penerbit Alfabeta

4. Metode Regresi Linear Sederhana

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Bentuk umum persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = variabel terikat, yaitu Profitabilitas

X = variabel bebas, yaitu Modal Kerja

a = konstanta

b = nilai koefisien variabel bebas

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 selalu berada diantara 0 – 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Hasil pengujian digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Jika H_0 ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti penelitian terbukti. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini ditetapkan 5% atau 0,05.

Uji dapat dilakukan dengan dua sisi atau satu sisi. Uji satu sisi dilakukan apabila berdasarkan landasan teori telah didapatkan dugaan kuat mengenai nilai hubungan antar variabel, apabila bersifat positif atau negatif. Sebaliknya apabila belum ada dugaan kuat sifat hubungan antar variabel maka dilakukan uji dua sisi.

Langkah- langkah uji t adalah sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis, yakni :

H_0 : Ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap profitabilitas.

H_a : Tidak ada pengaruh antara Modal Kerja terhadap profitabilitas.

2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai kritis t dari table distribusi t pada α dan derajat kebebasan tertentu.

Membandingkan t hitung dengan t kritisnya. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t kritis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t kritis maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Menolak H_0 dan menerima H_a berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara statistik dan hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN KESIMPULAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperoleh dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, total data yang diperoleh terdiri dari 31 perusahaan, dengan meneliti variabel modal kerja dan variabel profitabilitas.

Pada bagian ini akan dijelaskan atau digambarkan secara umum data penelitian yang dilihat dari nilai maksimum (max), nilai minimum (min), nilai rata-rata (mean), serta standard deviasi variabel-variabel dalam penelitian ini.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang terdaftar tersebut yaitu :

Berdasarkan data mengenai aktiva lancar dan hutang lancar di atas, maka dapat dihitung modal kerja bersihnya:

Tabel 1.
Kondisi Aktiva dan Hutang Lancar Pada Perusahaan Manufactur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.
(Dalam Jutaan Rupiah).

o. 1 April 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	
			Aktiva Lancar	Hutang Lancar
1	ADHI	Adhi karya persero Tbk	30.090.503	27.069.198
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	9.150.514	7.553.261
3	ASII	Astra Internasional Tbk	132.308	85.736
4	GGRM	Gudang garam Tbk	49.537.929	17.009.992
5	HMSB	HM Sampoerna Tbk	41.091.638	16.743.834
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	38.418.238	27.975.875
7	INDR	Indoramaya Synthetics Tbk	282.746.955	259.074.281
8	CPIN	Charoen Pokhand Indonesia Tbk	13.531.817	5.356.453
9	LION	Lion Metal Works Tbk	465.603.517	75.454.398
10	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	79.949.514	23.270.556
11	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	1.989.833	1.660.141
12	JPFA	JAFPA Comfeed Indonesia Tbk	11.745.138	6.007.679
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	5.937.890	1.792.506
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	12.838.729	3.475.323
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	2.005.785	1.183.155
16	SMSM	Selama Sempurna Tbk	2.294.976	398.392
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	8.027.179	5.385.025
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1.343.961	131.087
19	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	5.941.096	2.008.023
20	UNTR	United Tractors Tbk	44.195.782	20.943.824
21	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	5.034.737	844.928
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk	13.075.331	3.176.726
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	432.576.455	195.801.413
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	1.103.831	147.207
25	ULTJ	Ultra Jayamilk Industry Tbk	5.593.421	2.327.339
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	102.505.706	13.087.685
27	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	664.566.559	403.756.303
28	PYFA	Pyridom Farma Tbk	129.342.420	44.748.565
29	DVLA	Darya Varia Labora Tbk	1.400.241	555.843
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	379.723.220	247.102.759

Sumber : Bursa Efek Jakarta tahun 2020

Tabel 2.
Modal Kerja Bersih = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

No	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
1	30.090.503	27.069.198	3.021.305
2	9.150.514	7.553.261	1.597.253
3	132.308	85.736	46.572
4	49.537.929	17.009.992	32.527.937
5	41.091.638	16.743.834	24.347.804
6	38.418.238	27.975.875	10.442.363
7	282.746.955	259.074.281	23.672.674
8	13.531.817	5.356.453	8.175.364
9	465.603.517	75.454.398	390.149.118
10	79.949.514	23.270.556	56.679.957
11	1.989.833	1.660.141	329.692
12	11.745.138	6.007.679	5.737.459
13	5.937.890	1.792.506	4.145.384
14	12.838.729	3.475.323	9.363.406
15	2.005.785	1.183.155	822.630
16	2.294.976	398.392	1.896.584
17	8.027.179	5.385.025	2.642.154
18	1.343.961	131.087	1.212.874
19	5.941.096	2.008.023	3.933.073
20	44.195.782	20.943.824	23.251.958
21	5.034.737	844.928	4.189.809
22	13.075.331	3.176.726	9.898.605
23	432.576	195.801	236.775
24	1.103.831	147.207	956.624
25	5.593.421	2.327.339	3.266.082
26	102.505	13.087	89.418
27	664.566	403.756	260.810
28	129.342	44.748	84.594
29	1.400.241	555.843	844.398
30	379.723	247.102	132.621

Mustangin

Sumber : Bursa Efek Jakarta tahun 2020

Tabel 3.
Kondisi Laba Setelah Pajak dan Total Aset Pada Perusahaan Manufactur
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020
(Dalam Jutaan Rupiah).

No	Kode	Nama Perusahaan	2020			
			Laba Setelah Pajak	Total Aset	%	ROI
1	ADHI	Adhi karya persero Tbk	41.206.207	38.093.888	100	1,081%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	175.475.942	31.729.512	100	5,53%
3	ASII	Astra Internasional Tbk	1.080	338.203	100	0,031%
4	GGRM	Gudang garam Tbk	56.020	78.191	100	71,645%
5	HMSP	HM Sampoerna Tbk	103.073	49.674.030	100	0,002%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	489.047	163.136.516	100	0,029%
7	INDR	Indoramaya Synthetics Tbk	2.331.394	763.855.590	100	0,003%
8	CPIN	Charoen Pokhand Indonsia Tbk	32.101	31.159.291	100	0,001%
9	LION	Lion Metal Works Tbk	11.879.925	647.829.858	100	1,833%
10	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	2.937.107	143.486.189	100	2,04%
11	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	7.870.181	4.674.206	100	1,683%
12	JPFA	JAFPA Comfeed Indonesia Tbk	179.543	25.951.760	100	0,069%
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	426.526	27.781.231	100	1,535%
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	53.564.500	19.777.500	100	2,708%
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	4.480.897	7.533.986	100	59,475%
16	SMSM	Selama Sempurna Tbk	16.292	3.375.526	100	0,048%
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	20.016	19.431.293	100	0,001%
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk	13.932.310	2.314.790	100	6,018%
19	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	9.534.514	9.104.657	100	1,047%
20	UNTR	United Tractors Tbk	214.462	99.800.963	100	0,021%
21	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	102.496.405	7.247.063	100	14,143%
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk	66.364.603	22.564.300	100	2,941%
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	497.206.935	559.795.937	100	88,819%
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4.873.101	1.225.580	100	3,976%
25	ULTJ	Ultra Jayamilk Industry Tbk	26.661	8.754.116	100	0,003%
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	6.574.907	157.023.139	100	4,187%
27	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	4.866.084	1.245.707	100	3,906%
28	PYFA	Pyridom Farma Tbk	10.801.392	228.575.380	100	4,725%
29	DVLA	Darya Varia Labora Tbk	24.169.488	1.986.711	100	12,165%
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	6.622.627	773.863.042	100	0,085%

Sumber : Bursa Efek Jakarta tahun 2020.

Tabel 4.

Data Modal Kerja Bersih (Net Working Capital) dan Profitabilitas yang diukur dengan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	2020	
			Modal Kerja Bersih (Rp) (X)	ROI (%) (Y)
1	ADHI	Adhi karya persero Tbk	3.021.305	1,081%
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	1.597.253	5,53%
3	ASII	Astra Internasional Tbk	46.572	0,031%
4	GGRM	Gudang garam Tbk	32.527.937	71,645%
5	HMSM	HM Sampoerna Tbk	24.347.804	0,002%
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	10.442.363	0,029%
7	INDR	Indoramaya Synthetics Tbk	23.672.674	0,003%
8	CPIN	Charoen Pokhand Indonsia Tbk	8.175.364	0,001%
9	LION	Lion Metal Works Tbk	390.149.118	1,833%
10	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk	56.679.957	0,024%
11	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	329.692	1,683%
12	JPFA	JAFPA Comfeed Indonesia Tbk	5.737.459	0,069%
13	AALI	Astra Agro Lestari Tbk	4.145.384	1,535%
14	MYOR	Mayora Indah Tbk	9.363.406	2,708%
15	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	822.630	59,475%
16	SMSM	Selama Sempurna Tbk	1.896.584	0,048%
17	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	2.642.154	0,001%
18	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1.212.874	6,018%
19	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk	3.933.073	1,047%
20	UNTR	United Tractors Tbk	23.251.958	0,021%
21	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	4.189.809	0,052%
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk	9.898.605	2,941%
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk	236.775	88,819%
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk	956.624	3,976%
25	ULTJ	Ultra Jayamilk Industry Tbk	3.266.082	0,003%
26	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	89.418	4,187%
27	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	260.810	3,906%
28	PYFA	Pyridom Farma Tbk	84.594	4,725%
29	DVLA	Darya Varia Labora Tbk	844.398	12,165%
30	SKLT	Sekar Laut Tbk	132.621	0,085%

Sumber : Bursa Efek Jakarta tahun 2020.

. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Jika data menjauhi garis diagonal maka data tidak memenuhi asumsi normalitas data.

Dari *normal probabality plot* di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Selain menggunakan *normal profabability plot*, untuk menguji normalitas data digunakan juga analisis statistik dengan uji non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S

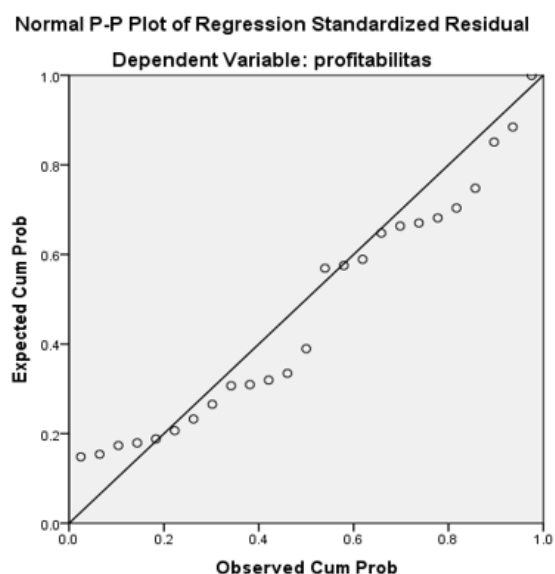
dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

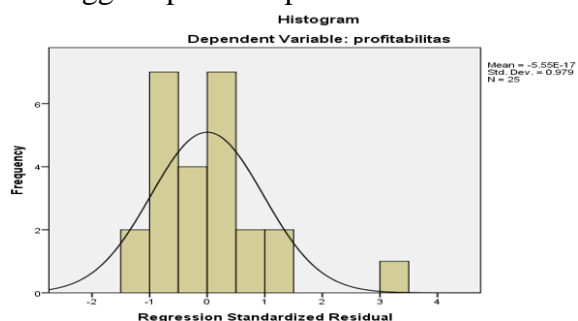
Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis (H_a) di atas adalah jika signifikan $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan signifikan $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Berdasarkan *Normal Probability Plot of Residual*, diketahui bahwa residual membentuk suatu pola garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Jika dilihat dari histogram, terlihat bahwa sebaran data residual umum berbentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram

Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov untuk menguji sesuai (*goodness of fit*). Dalam hal ini yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi nilai sampel (observasi) dengan distribusi teoritis tertentu. Jadi hipotesis statistiknya adalah bahwa distribusi frekuensi hasil pengamatan sesuai dengan distribusi frekuensi harapan (teoritis). Berikut ini adalah hasil uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data residual.

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.68799652
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.143
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

sarkan uji *kologorov-Smirnov* diperoleh angka profitabilitas sebesar 0.159 dengan menggunakan taraf signifikan *alpha* 5% (0.05), maka lebih besar dari 0.05. Dengan demikian H_0 tidak ditolak atau diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

1. Uji koefisien Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson d statistic dengan kriteria Durbin-Watson 30 sampel adalah

Tabel 6. Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

DW	KESIMPULAN
<1,284	Ada autokorelasi positif
1,284-1,506	Tanpa kesimpulan
1,506-2,494	Tidak ada autokorelasi
2,494-2,716	Tanpa kesimpulan
>2,716	Ada autokorelasi negatif

Sesuai dengan kriteria Durbin-Watson tersebut, dengan sampel sebanyak 30 nilai DW dari masing-masing regresi harus berada diantara daerah yang nilainya bebas atau tidak mengalami masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini hasil analisis dari uji Durbin-watson d statistic adalah.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.374 ^a	.140	.103	1.10787	1.670

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson adalah sebesar 1.670. nilai DW tersebut terletak pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi. Dengan hal demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel

independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya :

Tabel 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.103	2.746

a. Predictors: (Constant), modal kerja

b. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : data diolah (ouput program spss 22)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,140. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Modal Kerja Bersih terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0.140 atau sebesar 14,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 86,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel yaitu modal kerja (X) dan profitabilitas (Y) berikut ini :

Tabel 8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	2.904	.697	4.167	.000
	modal kerja	-1.446E-7	.000	-.374	.1935

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber : data diolah (output program spss 22)

Berdasarkan tabel 8. Coefficients diperoleh nilai constant (a) sebesar 2.904 dan nilai modal kerja (b) sebesar -1446. Bila dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Y = 2.904 + -1446 X$$

Makna dari persamaan diatas yaitu :

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah 2.904. Angka tersebut menunjukkan profitabilitas pada perusahaan manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta . Angka tersebut merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Modal Kerja (X) maka nilai konsisten Profitabilitas (Y) adalah sebesar -1.446.
2. Koefisien regresi (X) sebesar -1.446 memberi arti bahwa setiap pengurangan 1% tingkat Modal Kerja (X), maka Profitabilitas (Y) akan menurun sebesar -1.446. Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

4. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa modal kerja (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 22 dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Selanjutnya untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang dilakukan dengan Uji-t dapat dilihat pada tabel IV.9. Uji t dapat dikatakan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikan (α) = 5% atau 0,05. Maka derajat bebas (db) atau *degree of freedom* (df) dapat dihitung dengan $df = n-5$ ($30-5$) = 25 dan dari hasil ini diperoleh t_{tabel} sebesar 2,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena nilai t_{hitung} -1.935 lebih kecil dari t_{tabel} 2,060 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian mengenai analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

Perhitungan statistik dengan program computer SPSS 22.0 nilai koefisien autokorelasi (R) sebesar 0,374, ini menunjukkan hubungan antara variabel (X) dengan variabel profitabilitas (Y) bersifat lemah dan positif. Hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai R^2 Square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,140. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Modal Kerja terhadap Profitabilitas adalah sebesar 0.140 atau sebesar 14,0 %. Sedangkan sisanya sebesar 86,0 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya persamaan regresi liner sederhana yang telah diperoleh adalah $Y = 2,904 + 1446 (X)$, nilai variabel modal kerja (X) adalah 1,446 hal ini dapat diartikan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam uji statistik (uji t) menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} = -1935$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 2,060$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, masih terdapat keterbatasan, sehingga masih banyak yang perlu di perbaiki dan diperhatikan lagi untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran yang perlu peneliti tambahkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan kepada perusahaan, hendaknya perusahaan lebih memperhatikan pemanfaatan modal kerjanya secara lebih efisien, hal ini dikarenakan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk obyek penelitian selanjutnya dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan sektor industri manufaktur saja, tetapi juga pada jenis perusahaan lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Djawarto, (2011), *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE.

Ghozali, Imam, (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang : Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.

- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Grasindo.
- Jurningan, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kelimabelas, Yogyakarta : Liberty.
- Sartono, Agus, (2012), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta : BPF.
- Soemarso, (2010), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Cetakan Keenam. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudana, I Made, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Teori dan Praktek. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung : Alfabeta.
- Antonius Lokollo, (2014), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Aulia Rahma, (2011), *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufactur PMA dan PMD yang terdaftar di BEJ periode 2004-2008*, Skripsi, Tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Diponegoro Semarang.
- Hariyanti Alimuddin, (2016), *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Semen Tonasa (Persero) Kabupaten Pangkep*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S, (2016), *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi*, *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Rima Valentika, (2017), *Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada PT MNC SKYVISION Tbk, Menggunakan Metode alman Z-Score*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univerisitas Muhammadiyah Sumatera utara, Medan .
- Naily Hida, (2018), *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sumber lain : www.idx.co.id